

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yaitu metode penelitian yang bersifat objektif, meliputi pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan variabel independen dan dependen dengan memanfaatkan data sekunder. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memprediksi kondisi di masa mendatang apabila muncul indikasi.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan pada keempat variabel, tiga variabel independen dan satu variabel dependen yaitu *Return on Asset (X1)*, *Net Profit Margin (X2)*, *Debt to Equity Ratio (X3)*, *Dividend Payout Ratio (Y)*. Penelitian ini menganalisis variabel independen diantaranya yang dipengaruhi oleh variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*. Berikut ini terdapat definisi operasional variabel adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen mengacu pada variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi sebagai akibat dari keberadaan variabel independen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio*.

Dividen payout rasio, adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai per saham dengan laba per saham (Hery, 2023). rasio ini menunjukkan berapa banyak laba perusahaan per saham yang didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk tunai atau ditahan sebagai cadangan modal, tergantung pada keputusan yang diambil dalam rapat umum pemegang saham.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

Dividend Per Share yaitu dividen tunai yang dibagikan untuk setiap saham dalam periode tertentu. Data *Dividend Per Share* dapat ditemukan di laporan perubahan ekuitas atau bagian catatan atas laporan keuangan pada laporan tahunan. Sedangkan *Earning Per Share* merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham selama periode yang sama. *Earning Per Share* dapat ditemukan pada laporan laba rugi atau catatan atas laporan keuangan. Perhitungan dilakukan berdasarkan data keuangan tahunan perusahaan, yang diterbitkan dalam mata uang rupiah dan dapat diakses melalui situs web resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

2. Variable Independent

a) *Return On Assets (XI)*

Rasio *Return on assets*, keuangan yang menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total asetnya, untuk menghasilkan laba bersih dari laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2023) ROA yang lebih tinggi

menunjukkan efisiensi yang lebih besar dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba, untuk mengukur *Return on Assets* menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan total aset diperoleh dalam laporan posisi keuangan. Perhitungan dilakukan berdasarkan data keuangan tahunan perusahaan, yang diterbitkan dalam mata uang rupiah dan dapat diakses melalui situs web resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

b) Net Profit Margin (X2)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih atas penjualan (Kasmir, 2023:235). Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya untuk menghasilkan laba bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih diperoleh dari laporan laba rugi. Perhitungan tersebut didasarkan pada data keuangan tahunan perusahaan, yang disajikan dalam rupiah dan dapat diakses melalui situs web resmi perusahaan atau melalui bursa efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

c) Debt To Equity Ratio (X3)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak eksternal (kreditur) dibandingkan dengan dana pemilik perusahaan

(Kasmir, 2023:157). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam kewajiban jangka Panjang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas, dengan kedua angka tersebut dapat diperoleh dari neraca. Neraca dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs website resmi www.idx.co.id

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Menurut sugiyono (2019 : 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari kelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus studi dan untuk menarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 95 Perusahaan.

2. Sampel

Menurut Fatihudin (2020) Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat berupa karakteristik, objek, fenomena, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, surat berharga lainnya. Sampel menyatakan bahwa mewaliki Sebagian dari ukuran dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019:127). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu

menggunakan sampel dilakukan secara sengaja menurut kriteria tertentu. Pendekatan ini digunakan karena sampel yang dipilih menggunakan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan data yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2024. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.	95
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode IPO 2018-2024.	(32)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak konsisten membagikan dividen pada periode penelitian.	(47)
4	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(8)
	Total sampel	8
	Data observasi 8 Perusahaan x 7 Tahun	56

Berdasarkan metode pengambilan sampel dan kriteria tertentu, peneliti mengumpulkan 8 sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel tersebut meliputi kode perusahaan dan nama perusahaan.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	PT. Mayora indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk

Sumber www.idx.co.id (data diolah peneliti 2025)

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif. sebagaimana yang dikemukakan oleh Fatihudin (2020), metode kuantitatif melibatkan pendekatan objektif, meliputi pengumpulan data dan analisis data serta menggunakan metode pengujian statistik. Data laporan keuangan dikumpulkan dari sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder, Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung (Fatihudin, 2020:166).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (*Financial Statement*) dan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan *Food & Beverage* dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024 dan melalui situs website resmi www.idx.co.id

E. Teknik pengolahan data

Menurut Fatihudin (2024), teknik pengolahan data merupakan tahapan berikutnya setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantuan komputer yaitu *software econometric views (e-views)*. Entri data dilakukan dengan bantuan program input statistik menggunakan *Microsoft Excel*.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Metode ini berfungsi sebagai alat estimasi yang tidak bias, dengan catatan memenuhi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk memastikan hal tersebut, model harus terlebih dahulu menjalani uji asumsi klasik. Setelah model memenuhi asumsi tersebut, analisis regresi dapat dilakukan. Analisis hasil regresi melibatkan penentuan nilai aktual yang estimasi dari model regresi, dinilai menggunakan statistik t dan statistik f.

F. Analisis data

1. Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan teknik yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel, beberapa metode dapat diterapkan. Menurut Widarjono (2018), terdapat tiga uji utama yang digunakan dalam memilih model estimasi data panel. Uji pertama adalah uji F-statistik, yang biasa disebut sebagai uji Chow, yang digunakan untuk memutuskan antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Uji kedua adalah uji Hausman, yang membantu menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat. Terakhir uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara model *Random Effect* dan model *Common Effect*.

a. Common Effect Model

Pendekatan common effect, estimasi data panel menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) dengan hanya menggunakan data *time series* dan *cross section*. Metode ini mengasumsikan keseragaman baik di waktu maupun individu, tanpa memperhitungkan perbedaannya.

b. Fixed Effect Model

Dalam pendekatan *Fixed Effect*, data panel diperkirakan menggunakan variabel dummy melalui Teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Sementara kemiringan tetap konstan di antara individu, intersep bervariasi untuk individu.

c. Random Effect Model

Metode *Random Effect* merupakan perbedaan intersep di antara individu sebagai variabel random. Teknik ini memungkinkan variabilitas dalam istilah kesalahan baik antar waktu maupun antar individu, memungkinkan deteksi potensi istilah gangguan.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow diterapkan untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih tepat. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis, yang didefinisikan sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model* (nilai probabilitas $> 0,05$)

H_1 : *Fixed Effect Model* (nilai probabilitas $< 0,05$)

Setelah pengujian dilakukan, aturan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas statistik-F

1. Jika nilai probabilitas *cross section* $F < 0,05$ (Tingkat signifikan α), maka H_0 ditolak, yang berarti model *Fixed Effect* lebih sesuai.
2. Jika nilai probabilitas *cross section* $F > 0,05$ (Tingkat signifikan α), maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa model *Common Effect* lebih sesuai.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih tepat. Hal ini dilakukan dengan menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* (nilai probabilitas $> 0,05$)

H_1 : Model *Fixed Effect* (nilai probabilitas $< 0,05$)

Setelah hasil uji Hausman diperoleh, Keputusan dibuat berdasarkan kriteria berikut :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* yang dipilih
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti model *Random Effect* yang dipilih.

c. Uji LM (*Langrange Multiplier*)

Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memutuskan antara model *Common Effect* dan model *Random Effect*. Pemilihan ini didasarkan pada hipotesis berikut:

H_0 : Model *Common Effect* (nilai probabilitas > 0.05)

H_1 : Model *Random Effect* (nilai probabilitas $< 0,05$)

Setelah memperoleh hasil pengujian, Keputusan dibuat menggunakan kriteria berikut:

- a) Jika nilai *p-value cross section* Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa model *Random Effect* yang dipilih.
- b) Jika nilai *p-value cross section* Breusch-Pagan $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti model *Common Effect* yang dipilih.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah residual terstandar dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang umum adalah melalui analisis *normal probabilitas plot*. Dalam pendekatan ini, jika titik data (residual) sejajar dengan garis diagonal, maka hal tersebut menunjukkan distribusi normal, dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Jika nilai probabilitas $JB_{hitung} > 0,05$ maka, residual dianggap mengikuti residual normal. Sebaliknya jika hasil uji $JB_{hitung} < 0,05$ maka, residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji Multikolinearitas adalah untuk menilai apakah terdapat korelasi yang kuat atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Jika korelasi tersebut ada, maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas.

Jika koefisien korelasi antar variabel melebihi 0,9 hal ini menunjukkan adanya Multikolinearitas. Apabila nilainya dibawah 0,9 maka variabel tersebut tidak dianggap multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk memeriksa pelanggaran asumsi regresi klasik. Heterokedastisitas adalah pada kondisi Ketika varian dari residual tidak konsisten di semua observasi dalam model regresi. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ hal ini menunjukkan adanya heterokedastisitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah korelasi antara residual dari satu periode waktu dan residual dari periode sebelumnya. Kehadiran Autokorelasi melanggar asumsi regresi klasik, karena menyiratkan bahwa residual tidak independen, yang berpotensi membahayakan keakuratan estimasi model.

Dalam penelitian ini, uji Autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Pengujian ini terdapat kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *Durbin-Watson* berada di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
- b) Apabila nilai *Durbin-Watson* berada di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

- c) Apabila nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan antar variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, yaitu *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Rasio*, dengan *Dividend Payout Ratio*. Adapun model rumus dari regresi linear berganda dalam penelitian ini (Sugiyonwo, 2019) sebagai berikut:

$$Y = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Dividend Payout Ratio

α = Koefisien Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Return on Asset

X_2 = Net Profit Margin

X_3 = Debt to Equity Ratio

e = Koefisien Error

5. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) dilakukan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independent secara kolektif memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan:

- a) Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau jika tingkat signifikan (sig.) di bawah 0.05 ini menunjukkan bahwa variabel independen secara kolektif memiliki efek signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau Tingkat signifikan (sig.) lebih besar dari 0.05 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menentukan apakah setiap masing-masing variabel independent memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Kriteria untuk uji-t adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}
 - a) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Pengujian berdasarkan signifikansi pada nilai probabilitas
 - a) Jika nilai prob $t <$ dari 0.05 maka hipotesis diterima.
 - b) Jika nilai prob $t >$ dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

3) Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R^2) mengukur proporsi total variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh model regresi. Nilainya berkisar dari 0 hingga

1, dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang lebih kuat dan daya penjelasan yang lebih besar dari variabel independent terhadap variabel dependen.

